

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pola komunikasi yang diterapkan oleh para pengajar Sekolah Alam Tunas Mulia sudah sebagaimana mestinya. Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang diterapkan selama proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar menggunakan simbol sebagai media pembelajaran, selanjutnya menghasilkan perubahan sikap dan perilaku dari para siswa.

Berdasarkan aspek kognitif dimana sudah ada perubahan pemahaman siswa terkait pentingnya pendidikan yang semakin semangat belajar dengan mencari buku sendiri dan berusaha mencari sekolah terbaik di jenjang selanjutnya. Selanjutnya aspek Afektif dimana terlihat keberhasilan pengajar dalam menanamkan nilai pendidikan dengan siswa sehingga sudah ada 4 orang yang menjadi sarjana, 3 orang masih menempuh bangku perkuliahan dan salah seorang alumni yang membangun taman baca umum dan PAUD untuk anak-anak pemulung disekitar Bantar Gebang dan terakhir pada aspek Konatif (Psikomotor) dimana kegiatan belajar mengajar menekankan kepada sikap anak dalam memberikan respons non verbal langsung selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi kesamaan pemahaman.

Perubahan sikap dan perilaku dari para siswa tumbuh karena adanya pola komunikasi primer dan sirkular yang diterapkan Sekolah Alam Tunas Mulia. Pola komunikasi itu terbentuk karena adanya aspek *habituation* atau kebiasaan. Kebiasaan dalam menggunakan metode pembelajaran instruksional kepada siswa dapat menghasilkan karakter siswa yang sadar dan peduli akan pentingnya pendidikan. Pola komunikasi ini sudah diterapkan sejak awal mula sekolah ini berdiri, hal tersebut dikarenakan faktor dari siswa yang terbiasa dengan kehidupannya sebagai pemulung dan *mindset* orang tua dari anak-anak pemulung yang tidak menganggap dunia pendidikan sebagai satu hal yang penting bagi anak-anak mereka. Sehingga dengan pola komunikasi yang diterapkan oleh Sekolah

Alam Tunas Mulia harus tetap dipertahankan agar siswa tetap semangat dalam mencapai jenjang pendidikan yang tinggi dan semakin banyak anak-anak pemulung lainnya bisa sadar akan pentingnya pendidikan itu sendiri.

## 5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dengan tema pola komunikasi para pengajar Sekolah Alam Tunas Mulia dalam menginternalisasikan nilai pendidikan, khususnya dalam meningkatkan karakter anak agar sadar akan pentingnya sebuah pendidikan. Peneliti menemukan beberapa hal yang dapat mendukung majunya program Sekolah Alam Tunas Mulia agar terus membangun minat belajar anak-anak pemulung.

1. Pembekalan sistem pengajaran kepada para pengajar di Sekolah Alam Tunas Mulia yang kebanyakan bukan berasal dari lulusan sarjana pendidikan. Pembekalannya diselipkan materi mengenai metode pembelajaran instruksional yang seharusnya dilakukan dengan tepat oleh para pengajar. Sehingga dapat dengan tepat dalam menghadapi karakter anak-anak pemulung yang *notabene*-nya tidak peduli dengan dunia pendidikan dan sulit menerima pembelajaran baru.
2. Dari pihak Sekolah Alam Tunas Mulia menyeleksi para pengajar yang akan mengajar di sekolah ini, dan mengklasifikasikan pengajar yang ada untuk ditempatkan mengajar di satu jenjang pendidikan saja. Tujuannya agar para pengajar bisa fokus menerapkan pola komunikasi dalam proses pembelajaran mengajar sesuai dengan latar belakang dan tingkat usia anak. Sehingga dapat menghasilkan anak-anak pemulung yang berprestasi dan berpendidikan tinggi untuk dapat bersaing dengan masyarakat Asia maupun Internasional.
3. Dibutuhkan sistem administratif yang lebih baik lagi, khususnya dalam pendataan jumlah siswa yang hadir setiap hari maupun yang baru mendaftar. Hal ini dapat diterapkan dengan penggunaan daftar hadir siswa, sehingga hal tersebut dapat memperlihatkan perubahan atau peningkatan yang dapat dijadikan bahan evaluasi pihak sekolah.